

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 165 perusahaan dalam industri manufaktur tersebar diseluruh Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri, diantaranya yaitu: industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sub sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup dalam masyarakat terutama Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerjanya. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan persaingan, hal inilah yang dapat membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai. Sebagai salah satu cabang industri, peranan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi dalam pergerakan roda perekonomian sangatlah besar.

Dalam pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan haruslah diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang telah berlaku berdasarkan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban, dengan pengungkapan tambahan di catatan atas laporan keuangan. Setiap perusahaan pasti mempunyai aset tak berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah perusahaan. Aset tak berwujud (*intangible asset*) merupakan aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa ada bentuk yang terlihat, dimana aset nonmoneter adalah kas milik perusahaan, maupun kas yang akan dimiliki oleh perusahaan yang kemudian akan menjadi aset yang jumlahnya dapat ditentukan atau sudah pasti (PSAK 19,

2018). Aset tak berwujud memiliki nilai jangka panjang, dimana aset tak berwujud juga biasa disebut sebagai aset intelektual, kekayaan intelektual, modal pengetahuan, atau modal intelektual (Khusnudin, 2020).

Salah satu bagian dari aset tak berwujud dalam neraca keuangan perusahaan adalah *goodwill*. *Goodwill* merupakan selisih atas pembayaran pembelian perusahaan lain atau harga perolehan dengan nilai wajar aset-aset perusahaan yang dibeli. Suatu aset yang akan memberikan manfaat ekonomi yang timbul dimasa depan dari asset lainnya yang diperoleh pada proses kombinasi bisnis yang tidak bisa diidentifikasi secara individual namun diakui secara terpisah juga dapat disebut sebagai *goodwil*. Terjadinya *goodwill* dikarenakan terdapatnya proses akuisisi, sebab *goodwill* merupakan suatu penilaian “*going concern*” pula tidak dapat dipisahkan dengan perusahaan secara keseluruhan. *Goodwill* suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menilai perusahaan apakah memiliki pendapatan atau keuntungan yang lebih baik atau tidak dimasa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Syafitri, 2020) yang menyatakan bahwa *goodwill* berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia atau sering disebut (IAI) telah melakukan konvergensi dengan *International Financial Reporting Standart* (IFRS) kedalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sebelumnya mengacu pada *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) sejak tahun 2012. Dengan diterapkannya IFRS yang bertujuan agar dapat meningkatkan daya banding informasi keuangan dalam laporan keuangan agar menjadi lebih mudah untuk diperbandingkan. (DSAK) Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah melakukan revisi standar yang terdapat dalam PSAK agar sesuai dengan standar internasional. Standar yang direvisi salah satunya yang termasuk adalah PSAK 48 (Penurunan nilai aset) dengan mengacu IAS 36 dan berlaku mulai 1 Januari 2011. Menurut Carlin and Finch, 2008; KPMG, 2014 dengan diterbitkannya PSAK 48, salah satu bidang akuntansi yang menarik perhatian dari akademisi dan praktisi adalah penurunan nilai *goodwill*.

Berdasarkan PSAK 48 (2014) pengujian penurunan nilai untuk setiap unit penghasil kas yang telah menerima alokasi *goodwill* dapat dilakukan setiap waktu selama periode tahunan. Oleh sebab itu, bagi setiap perusahaan yang telah mengakui *goodwill* di dalam laporan posisi keuangannya wajib melakukan pengujian penurunan nilai *goodwill* setiap tahunnya. Dengan adanya pengungkapan penurunan nilai *goodwill* dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan laporan keuangan yang memberikan informasi serta menggambarkan realitas ekonomi yang sebenarnya kepada para pengguna laporan keuangan yang akan mengambil sebuah keputusan.

Dalam perusahaan yang mengalami rugi penurunan nilai tentu akan mempengaruhi nilai laba perusahaan. Semakin besar nilai rugi penurunan, maka nilai yang dilaporkan dapat diartikan semakin besar pula beban perusahaan yang akan berdampak pada angka laba perusahaan yang terlihat semakin kecil (Nuryani, 2014). Angka laba menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kinerja sebuah perusahaan, saat rugi penurunan nilai yang dilaporkan dalam laporan laba rugi merupakan informasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Besarnya nilai rugi penurunan nilai dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan perusahaan, maka dari itu dengan adanya kebijakan akuntansi yang memantau pelaksanaan dari IFRS dan kualitas pelaporan keuangan seperti kecurangan pelaporan keuangan, pengungkapan sukarela, kualitas akrual, manajemen laba, *konservatisme*, dan tingkat kepatuhan perusahaan yang tinggi dalam mengungkapkan penurunan nilai *goodwill* yang berkualitas. Dalam tata kelola laporan keuangan suatu perusahaan akan diperkuat dengan adanya hubungan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan banyak digunakan oleh berbagai pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir 2018:107). Suatu perusahaan yang baik dapat ditinjau dari aspek penjualannya yang dari tahun ke tahun terus

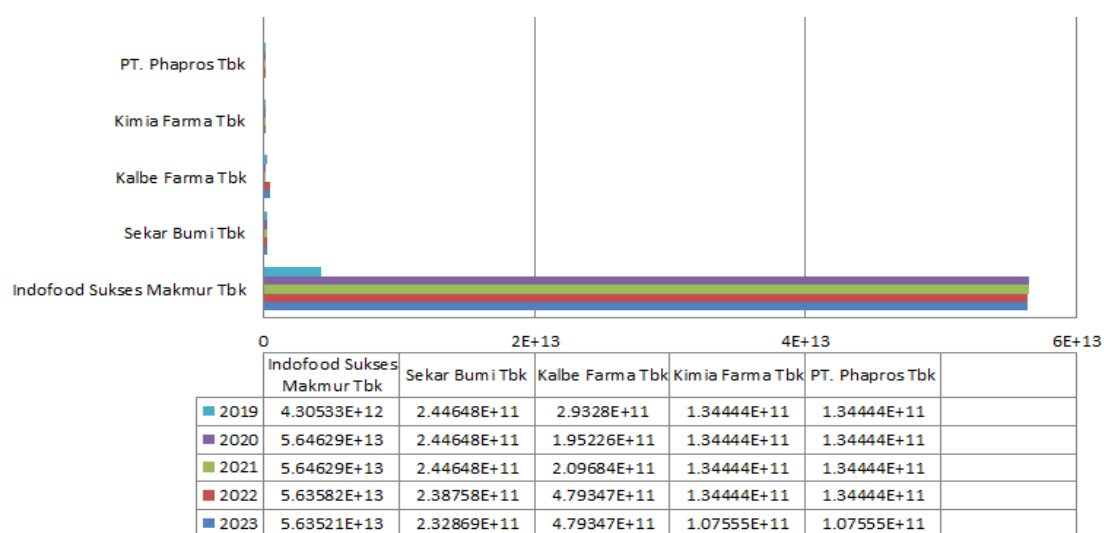
mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya keuntungan bagi sebuah perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula, karena dana yang dibutuhkan akan semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula sebuah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal maupun internal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut, dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan suatu keuntungan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sehingga menghasilkan laba yang besar.

Maudhita Cyrena (2020) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penurunan nilai *goodwill*. Jadi, jika ukuran perusahaan meningkat maka tidak terjadi penurunan nilai *goodwill* begitu sebaliknya jika ukuran perusahaan rendah maka akan terjadi penurunan nilai *goodwill*. Sedangkan pada penelitian Raharja, A. R. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*, akan tetapi pada tahun yang sama penurunan nilai *goodwill* terjadi dan disertai nilai profitabilitas yang juga mengalami penurunan. Menurut Nuryani, N., & Samsudiono, I. (2014) perusahaan dengan perubahan profitabilitas dan nilai

*goodwill* yang tinggi lebih cenderung akan melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* nyal. Sedangkan menurut Siregar, S. A., & Hadiprajitno, B. (2020); Cyrena, M. (2020); Nawaiseh (2016), terdapat perbedaan signifikan nilai profitabilitas pada penurunan nilai *goodwill*. Informasi kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dilaporkan perusahaan memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa kemungkinan arus kas masa depan perusahaan akan menurun sehingga akan berpengaruh kepada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasadeban selain itu juga akan mempengaruhi pembagian dividen. Dengan demikian, kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dilaporkan perusahaan dipandang memberikan informasi tentang prospek perusahaan yang kurang baik di masa depan (*bad news*).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) laporan tahunan perusahaan Manufaktur 2019-2023, data diolah

**Gambar 1. 1**  
**Diagram grafik penurunan nilai *goodwill***  
**sub sektor industri barang konsumsi dalam beberapa tahun selama periode**  
**2019- 2023**

Dari gambar diagram 1.1 dapat dilihat bahwa pada salah satu kode perusahaan **INDF** tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan nilai *goodwill* sebesar 104.685.000.000 dan 6.104.000.000, sedangkan untuk **SKBM** tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami penuruna masing-masing sebesar 5.889.357.832,

**KLBF** pada tahun 2020 sebesar 98.053.923.767, sedangkan untuk perusahaan dengan kode **KAEF** tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 26.888.780.000, dan untuk kode perusahaan terakhir yaitu **PEHA** mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 26.888.780.000.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji kembali serta menganalisa dan mengetahui pengaruh penurunan nilai *goodwill* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas alasan penulis memilih atau menggunakan perusahaan manufaktur terutama pada sub sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dikarenakan dari semua sektor perusahaan manufaktur hanya sub sektor industri barang konsumsi saja yang banyak mengalami penurunan nilai *goodwill*, namun alasan lainnya yang memperkuat peneliti untuk memilih sub sektor industri barang konsumsi karena perusahaan tersebut memiliki sektor yang cakupannya banyak dan beraneka ragam serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya terutama dalam hal pengakuan, penyajian, pengukuran, serta pengungkapan mengenai asetnya. Berdasarkan dari adanya data permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian terkait penurunan nilai *goodwill* dari beberapa perusahaan tersebut dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
5. Apakah variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan terutama pada industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam upaya memperbaiki pengelolaan kinerja keuangan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan penurunan nilai *goodwill*.



3. Bagi penelitian selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi bahan referensi bagi penulisan penelitian selanjutnya

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penjualan (X1) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Variabel profitabilitas (X3) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Variabel *leverage* (X4) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
5. Variabel pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan *leverage* (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## 5.2 Keterbatasa penelitian

Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menggunakan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengguakan 5 periode yaitu tahun 2019- 2023.
3. Proksi yang digunakan mengacu pada salah satu pengukuran yang mungkin kurang tepat untuk mengukur variabel penelitian.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan diatas, penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran yang bisa penulis berikan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar tidak menggunakan sub sektor lagi dalam meneliti melainkan sektor perusahaan agar kiranya dapat menghasilkan pengaruh yang bagus/akurat terhadap penurunan nilai *goodwill*.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya agar kiranya memperpanjang tahun penelitian, misalkan dalam waktu 10 periode.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel proksi lainnya yang akan mempengaruhi penurunan nilia goodwill pada perusahaan yang akan diteliti misalnya *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ruhandy, R. (2019). Pengaruh Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill* Dan Peranan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Balikpapan).
- Aprila, V., & Budhidharma, V. (2022, August). Analisis Pengaruh Pandemi *Covid-19* Dan Efek Moderasi dari *Goodwill* dan *Goodwill Impairment* Terhadap Tingkat Uang Tunai Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. In *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting* (NCBMA) (Vol. 5, pp. 492-522).
- Cyrena, M. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Latar Belakang Komite Audit, Intensitas *Goodwill*, dan Kualitas Audit Terhadap Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill* Impairment Testing. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 45-62
- Beddu, H. (2020). Pengelolaan Kelompok Dalam Pembinaan Usaha Tani Masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Journal Of Law*, Vol 18 No. 1, 75-96.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, M. R. (2019). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan *Goodwill* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation).
- Kabir, H., & Rahman, A. (2016). *The role of corporate governance in accounting discretion under IFRS: Goodwill impairment in Australia*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(3), 290-308
- Ginting, W. (2021). PENGELOMPOKAN DATA PASIEN TEST URINE DENGAN METODE CLUSTERING PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK)* Vol.5, No. 2, 327-338.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khusnudin. (2020). *Intangible Asset* Dalam Pengembangan Bisnis Perspektif Maqasid Syariah. *Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB)*, 1(1), 40–44. <https://doi.org/ISSN 2745-5874>
- Krisanti, W. (2019). Pengaruh Perusahaan Yang dikendalikan Oleh Keluarga Terhadap Penurunan Nilai *Goodwill* (Doctoral dissertation).

- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Hasanuddin Student Journal*, 2(1), 189-202
- Mangile, N. F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2020-2022. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 292-301.
- Nuryani, N., & Samsudiono, I. (2014). Pelaporan kerugian penurunan nilai goodwill serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3).
- Nazariah, N., & Putria, E. N. (2022). Pengaruh Valuasi Pasar Saham dan *Goodwill Impairment* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 2(2), 65-84.
- Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi: Eviews for Basic Econometric Analysis: Application and Interpretation*. Unimma Press.
- Raharja, A. R. (2017) Analisis Pengungkapan Penurunan Nilai Goodwill Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Firm Size (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI).
- Rahayu, P., & Septian, H. (2020). Pengakuan Aset Tak Berwujud dan Perbandingan Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Dalam Menentukan Pajak Penghasilan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 242–257. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.253>.
- Santoso, V. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai Goodwill pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Siregar, S. A., & Hadiprajitno, B. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Penurunan Nilai *Goodwill (Goodwill Impairment)*(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955-964.

Suri, T. M. E. (2018). Pengaruh overpriced shares, akuisisi terhadap penurunan *goodwill* sebelum dan sesudah penerapan psak 48 tahun 2014. SKRIPSI-2018.

Utami, M. R., Rashid, M. A. H., & Nugroho, A. H. L. (2022). Perilaku Ceo Dan Penurunan Nilai *Goodwill*: Studi Keperilakuan Kepercayaan Diri Berlebih. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-14.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).